

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGGAMBAR DI RA AL IMAN KARANG SARI
KEC. GUNUNG MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh :

MAKMUN

NPM. 1401240090-P

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : MAKMUN
NPM : 1401240090-P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI RA
AL IMAN KARANG SARI KEC. GUNUNG
MALIGAS KAB. SIMALUNGUN**

Medan , Maret 2016

Pembimbing

RIZKA HARFIANI M.Psi

Disetujui oleh :

Dekan

Ketua Jurusan

AKRIM S.Pd.I. M.Pd

Drs. ZULKARNAEN LUBIS, MA

Medan, Maret 2016

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n . Makmun
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di-
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Makmun yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI RA AL IMAN KARANG SARI KEC. GUNUNG MALIGAS KAB. SIMALUNGUN**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

RIZKA HARFIANI M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MAKMUN
NPM : 1401240090-P
JUDUL : **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI RA
AL IMAN KARANG SARI KEC. GUNUNG
MALIGAS KAB. SIMALUNGUN**

NO	TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF

Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

Akrim, SPd.I, M.Pd Drs. Zulkarnaen Lubis. MA Rizka Harfiani M.Psi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, beliau yang telah membawa kita dari jalan kegelapan ke jalan yang terang –benderang saat ini, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kemudian kelak. Amiin ya Robbal Alamin.

Adapun judul skripsi peneliti adalah ‘ UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI RA AL IMAN KARANG SARI KEC.GUNUNG MALIGAS KAB. SIMALUNGUN . Skripsi ini disusun sebagai bukti mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan yang ditekuni. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan baik itu dari segi bahasa, segi penulisan maupun dari segi isinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Dan penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang yaitu ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada henti dan kasih sayang sepanjang waktu. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan kebahagiaan kepada keduanya. Amiin Ya Robbal Alamin. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada istri tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan dorongan baik moril maupun materil hingga saat ini, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.

Dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada putra-putri saya yang selalu memberikan pengertian kepada penulis. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anak didik yang ada di RA Al Iman Karang Sari Kec.Gunung

Maligas, dan semua guru dan teman sejawat yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan dengan setulus hati. Adapun ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak M. Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulkarnaen Lubis, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, sebagai Wakil Dekan I .
5. Ibu Rizka Harfiani M.Psi, selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal beserta stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sudah penulis peroleh. Adapun Dosen –dosen yang sudah membimbing penulis adalah Bapak Akrim, S.Pd.I,M.Pd, Bapak Junaidi S.Pd.I, M.Si, Bapak Drs.Mario Kasduri, MA, Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, Bapak Drs.Lisanuddin, Bapak Zailani,S.Pd.I, MA, Ibu Widia Masitah, S.Psi, M.Psi, Ibu Dra. Hj.Halimatussa'diah, MA, Ibu Dra.Indra Mulya, MA, Ibu Dra.Hj.Masnun Zaini, M.Pd. Ibu Dra.Nurzannah M.Ag, Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.Psi, Ibu Mawaddah Nasution, S.Psi. Ibu Alfitriani Siregar, S.Pd. M.Ed.
7. Terima kasih juga kepada pihak biro yang sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kepala RA Al Iman Karang sari Kab. Simalungun yang telah memberi izin riset di RA yang dipimpinnya.

9. Seluruh teman sejawat yang sudah penulis anggap sebagai saudara di Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Sumatera Utara yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dan penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan semoga Allah Swt tetap memberikan kekuatan kepada kita semua.

Simalungun, Februari 2016

Hormat saya

Penulis

MAKMUN

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Cara Pemecahan Masalah.....	3
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
A. Kreativitas	7
1. Pengertian Kreativitas.....	7
2. Ciri-Ciri Kreativitas.....	8
3. Bentuk Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak.....	9
4. Perkembangan Kreativitas.....	9
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas.....	10
6. Macam-Macam kegiatan Kreativitas.....	12
B. Menggambar.....	12
1. Pengertian Menggambar.....	12

2. Ciri-Ciri Aktivitas Menggambar.....	15
3. Manfaat Menggambar.....	16
4. Alat-Alat Menggambar.....	16

BAB III. METODE PENELITIAN..... 18

A. Setting Penelitian	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian	18
3. Siklus Penelitian.....	18
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	20
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	20
1. Anak.....	20
2. Guru	22
3. Teman Sejawat.....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	23
1. Teknik Pengumpul Data	23
2. Alat Pengumpulan Data	23
F. Indikator Kinerja.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	27
1. Data Kuantitatif.....	28
2. Data Kualitatif.....	28
H. Prosedur Penelitian.....	29
1. Pra Siklus.....	29
2. Siklus I.....	29
a. Tahap Perencanaan.....	29
b. Tahap Pelaksanaan.....	30
c. Tahap Pengamatan.....	30
d. Analisis.....	30
e. Tahap Refleksi.....	31

3. Siklus II.....	31
a. Tahap Perencanaan.....	31
b. Tahap Pelaksanaan.....	31
c. Tahap Pengamatan.....	32
d. Analisis.....	32
e. Tahap Refleksi.....	32
I. Personalia Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	39
a. Tahap Perencanaan.....	39
b. Tahap Pelaksanaan.....	39
c. Tahap Pengamatan.....	40
d. Analisis.....	40
e. Refleksi.....	40
2. Siklus 2.....	45
a. Tahap Perencanaan.....	45
b. Tahap Pelaksanaan.....	45
c. Tahap Pengamatan.....	46
d. Analisis.....	46
e. Refleksi.....	46
C. Pembahasan.....	50
BABV SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal Kegiatan.....	18
Tabel 2	: Sumber Data Anak.....	21
Tabel 3	: Sumber Data Guru.....	22
Tabel 4	: Nama TemanSejawat.....	22
Tabel 5	: Indikator Penilaian.....	25
Tabel 6	: Pengamatan /Pengumpulan Data /Instrumen.....	27
Tabel 7	: Personalia Penelitian.....	33
Tabel 8	: Instrument Penilaian Observasi Penelitian Kondisi Awal.....	35
Tabel 9	: Kondisi Awal Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Sebelum Dilakukan Tindakan.....	36
Tabel 10	: Kondisi Awal Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Berdasarkan BSB-BSH Pra Siklus.....	37
Tabel 11	: Instrument Penilaian Dan Observasi Penelitian Siklus I.....	42
Tabel 12	: Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Siklus I.....	43
Tabel 13	: Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Berdasarkan BSB- BSH Siklus I.....	44
Tabel 14	: Instrument Penilaian Dan Observasi Penelitian Siklus II.....	47
Tabel 15	: Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Siklus II.....	48
Tabel 16	: Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Siklus II Berdasarkan BSB-BSH.....	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Penerapan Kegiatan Mencocok, merobek dan menempel Prasiklus....	36
Grafik 2 Kemampuan motorik halus anak dengan mencocok, merobek dan menempel Siklus 1.....	42
Grafik 3 Penerapan Kegiatan Mencocok, Merobek Dan Menempel Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Siklus 2.....	47
Grafik 4 Penerapan Kegiatan Mencocok, Merobek Dan Menempel Siklus 3.....	48

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Kerangka Pemecahan Masalah PTK.....	4
Diagram 2	Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada anak usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi fisik-biologis, kognisi, maupun sosio-emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas, meskipun derajat berbeda-beda dan menyangkut bidang yang berbeda-beda, bakat yang dimiliki oleh anak mempunyai peranan yang penting untuk mengembangkan kreativitas.

Dalam mengembangkan kreativitas anak di RA salah satu diantaranya yaitu melalui kegiatan menggambar. Kegiatan atau aktivitas menggambar adalah media ekspresi dan komunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan menggambar anak dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk gambar, sehingga apa yang ia inginkan, apa yang ia senangi dan apa yang tidak disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar.

¹ Santoso, Soegoeng, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009). h. 2.9.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Raudhatul Athfal* (Jakarta, 2010), h. 1.

Menggambar merupakan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan –kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus anak. Motorik halus anak ini akan menjadi dasar kemampuan yang sensitif anak terhadap gejala-gejala yang melingkupi kehidupan anak baik masa anak maupun setelah dewasa yang berkaitan dengan ketelitian berkarya.³

Mereka akan mudah dan cepat tanggap terhadap apa yang akan terjadi pada lingkungan sekelilingnya, sehingga mereka akan terampil menyesuaikan diri dalam merespons gejalanya. Kemampuan tersebut harus terus dikembangkan agar kelak dapat menunjang pengembangan motorik mereka. Dari sikap sensitif dan tanggap maka anak akan mudah mengakses gejala disekelilingnya yang pada akhirnya dapat mengimplementasikan dengan disiplin keilmuan lainnya.

Menggambar selain melatih kemampuan motorik halus anak, juga melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran. Kemampuan motorik didapatkan karena anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah dengan aturan-aturan baik yang ada pada diri anak itu sendiri atau aturan-aturan umumnya dalam tata cara menggambar. Keterampilan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan, mengarahkan sehingga apa yang dihasilkan oleh tangan mereka sesuai dengan yang dikehendakinya. Dari kebiasaan ini keterampilan dalam berkarya akan tercapai. Kerapian didapatkan dari bagaimana anak membubuhkan warna-warna di tempat yang telah ditentukan. Semakin lama anak akan semakin tepat dalam meletakkan warnanya, karena semakin terampil dalam menggoreskan media pewarnanya. Kesabaran dapat dilihat dalam menentukan komposisinya agar tepat menurutnya.

Di RA Al Iman Karang Sari Kab. Simalungun kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan lancar. Namun, kreativitas anak dinilai masih rendah. Hal ini dikarenakan pengelolaan kelas yang tidak bervariasi sehingga anak-anak mudah bosan. Metode yang digunakan kurang menarik bagi anak. Dan di RA Al Iman Karang sari kegiatan pembelajarannya masih mengutamakan berhitung dan membaca sebagai tuntutan orang tua yang mengharapkan anaknya pandai dalam

³ Pamadhi, Hajar, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta:Universitas Terbuka,2012) h.7.3

bidang akademis. Dalam kegiatan menggambar, anak masih perlu bimbingan karena hasil gambarnya belum terarah. Dalam mewarnai masih kurang rapi, menggunting masih takut dan lain sebagainya. Dan terkadang guru kurang memperhatikan dan kurang sabar dalam membimbing anak saat melakukan kegiatan menggambar. Apalagi dalam mewarnai gambar, anak didik masih belum dapat memadukan warna yang satu dengan yang lain dan cara menggoreskan alat mewarnai dengan arah yang tidak beraturan, sehingga tidak menghasilkan suatu kerapian dan keindahan. Agar anak didik itu dapat menggambar dengan baik dan rapi, maka sebelum menggambar, guru harus memberikan arahan dan bimbingan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian Di RA Al Iman Karang Sari Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun dengan judul” **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI RA AL IMAN KARANG SARI KEC. GUNUNG MALELA KAB. SIMALUNGUN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kreativitas anak usia dini masih rendah.
2. Pengelolaan kelas yang bersifat monoton
3. Metode yang digunakan kurang menarik
4. Pembelajaran menggambar kurang menarik

C. Rumusan Masalah

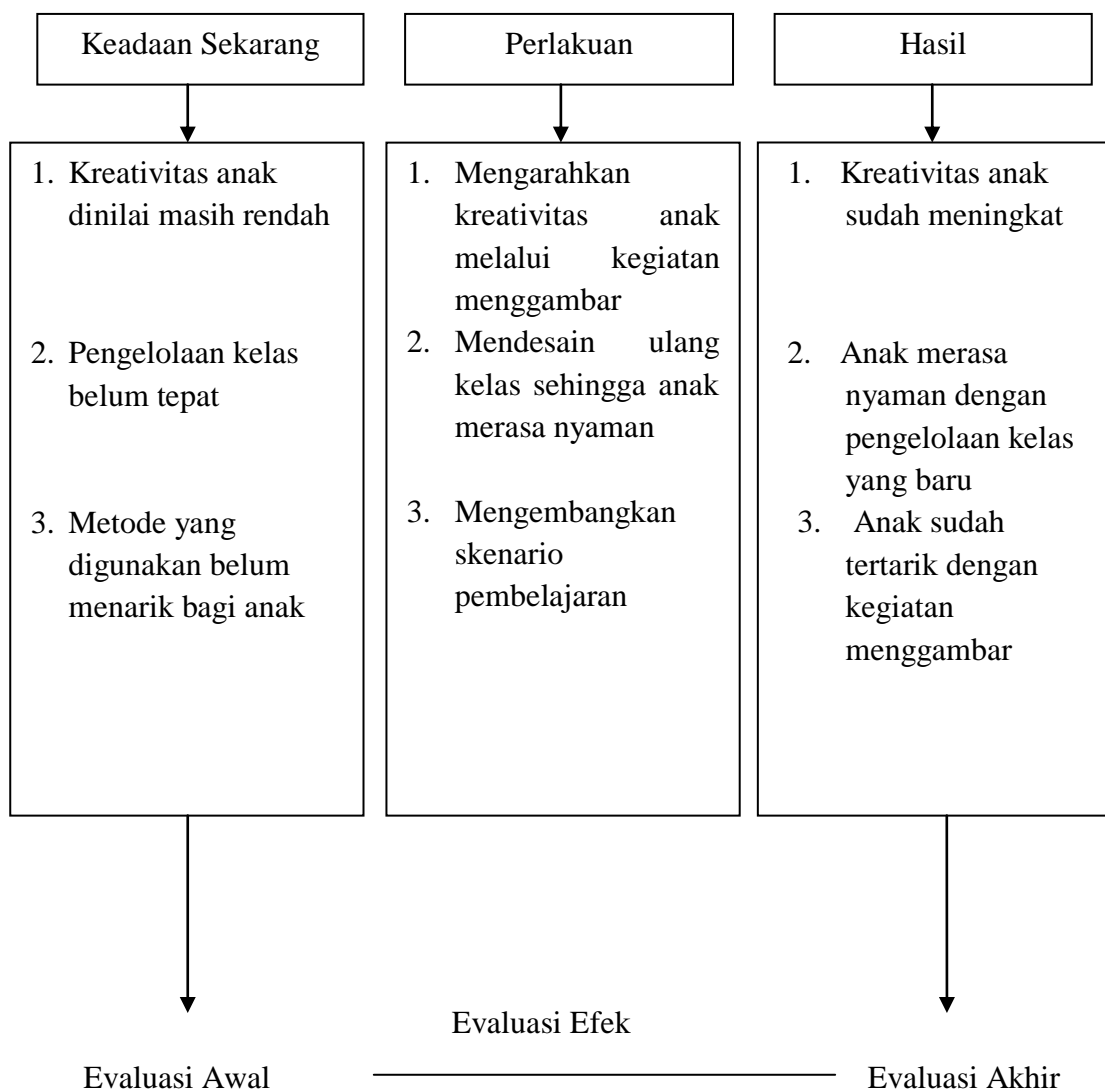
Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Al Iman Karang Sari Kabupaten Simalungun”?.

D. Cara Pemecahan Masalah

Kurang efektifnya pembelajaran menggambar yang dilakukan di RA Al Iman Karang Sari, terlihat dalam proses pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, anak mudah bosan dan kurangnya motivasi guru sehingga anak kurang

memperhatikan guru, oleh karena itu melalui kegiatan menggambar diharapkan akan meningkatkan kreativitas anak.

Diagram I
Kerangka Pemecahan Masalah⁴



⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali, 2011) h. 276.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut : Melalui pembelajaran dengan kegiatan menggambar akan meningkatkan kreativitas anak.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari perbaikan pembelajaran adalah :

1. Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.
2. Agar anak dapat memahami lebih cepat pembelajaran dengan adanya kegiatan menggambar yang menarik.
3. Dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep metodologi, model dan informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- b. Untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

1. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Menambah pemahaman dalam menyusun skripsi.

b. Manfaat bagi anak didik

1. Untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Memberikan kebebasan anak didik untuk berkreasi sesuai dengan kemauan dan kemampuannya yang berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Menumbuhkan keberanian, rasa ingin tahu dan percaya diri.

c. Manfaat bagi guru

1. Meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik yang professional.
2. Meningkatkan kreativitas guru sehingga hasil belajar yang maksimal.
3. Memotivasi guru agar selalu menciptakan ide-ide kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar.

d. Manfaat bagi orang tua

1. Menambah wawasan untuk mendukung dan mengembangkan potensi dalam diri anak.
2. Sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas anak.

e. Manfaat untuk sekolah

1. Untuk meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi
2. Sebagai bahan kajian yang dapat memperkaya dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran.
3. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan menerapkan pelajaran aktif kreatif dan inovatif.
4. Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas bisa diartikan dengan kemampuan mencipta, menanggapi persoalan, mudah menyesuaikan diri dalam setiap situasi, memiliki keaslian serta memiliki kemampuan berpikir secara menyeluruh.⁵

Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Kreativitas adalah proses timbulnya ide baru, sedangkan inovasi adalah pengimplementasian ide-ide itu sehingga kita dapat merubah dunia. Dalam melakukan sesuatu seperti menggambar dibutuhkan kreativitas karena kreativitas mampu membelah batasan dan asumsi dan membuat koneksi pada hal lama yang tidak berhubungan menjadi sesuatu yang baru.⁶

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak pra sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu dengan fantasinya. Kreativitas pada anak TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran.⁷

Guilford dalam Munandar menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam – macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.

Sedangkan menurut Chaplin dalam Rachmawati mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam persenian atau dalam memecahkan masalah dengan metode – metode baru.⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk menghasilkan bentuk dalam seni atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru.

⁵ Pekerti, Widia *et al*, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) h. 10.8.

⁶ *Ibid*

⁷ Montolalu *et al*. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka. h.3.4

⁸ *Ibid*

2. Ciri – ciri Kreativitas

Dunia anak Taman Kanak – Kanak ialah kreatif, bebas dan penuh imajinasi. Imajinasi anak taman kanak – kanak terus bekerja , dan daya serap mental mereka tentang dunia meningkat.

Menurut Paul Torrance dalam Suratno menyebutkan bahwa ciri – ciri tindakan kreatif anak adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang kreatif belajar dengan cara–cara yang kreatif. Guru dalam membelajarkan anak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, maka anak akan belajar secara mengesankan. Pada umumnya anak menyenangi eksperimen, eksplorasi, manipulasi dan permainan.
- b. Anak yang kreatif memiliki rentang perhatian yang panjang terhadap yang membutuhkan usaha kreatif. Pada umumnya anak mempunyai perhatian dan tertarik terhadap sesuatu yang baru, hanya akan bertahan selama 15 menit, kemudian anak bosan dan meninggalkan. Hal tersebut jauh berbeda dengan anak kreatif. Anak kreatif dalam mengeksplorasi, eksperimen, memanipulasi dan memainkan bisa lebih lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan tersebut.
- c. Anak kreatif mempunyai suatu kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan. Dalam sekelompok anak ketika sedang bermain sering ditemukan ada anak yang sekedar jadi pengikut, tetapi ada yang lebih aktif. Anak yang kreatif pada umumnya pandai dalam mengorganisasikan teman – temannya untuk mengikuti apa yang diinginkan. Anak yang kreatif adalah anak yang berdaya, dengan demikian anak kreatif sering merasa lebih daripada anak yang lain.
- d. Anak yang kreatif dapat kembali pada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda. Anak kreatif merupakan anak yang suka belajar untuk memperoleh pengalaman. Anak tidak cepat bosan untuk mendapatkan pengalaman yang sama berkali-kali.
- e. Anak yang kreatif belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pengalamannya. Anak kreatif akan selalu haus akan pengalaman baru. Dengan demikian anak kreatif tidak bosan – bosannya belajar untuk memperoleh pengalaman baru.
- f. Anak kreatif menikmati permainan dengan kata – kata dan tempat sebagai pencerita yang alami. Ada beberapa pertimbangan dasar mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini. Selain karena usia prasekolah merupakan usia yang subur untuk mengembangkan kreativitas anak. Juga anak taman kanak –kanak memiliki banyak ciri kepribadian kreatif. Kreatif anak taman kanak – kanak nampak dari kecenderungan untuk mengenal dunianya, menjajaki lingkungannya, menemukan sesuatu yang baru (baru bagi dirinya), membentuk dengan cara – cara yang unik dan kreatif.⁹

Guilford dalam Munandar mengemukakan ciri–ciri kreativitas sebagai berikut :

⁹ *Ibid.* h.22

1. Kelancaran berfikir (*Fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir, yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.
 2. Keluwesan berfikir (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban – jawaban atau pertanyaan – pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda – beda, mencari cara atau alternative yang berbeda – beda, serta mampu menggunakan bermacam – macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya
 3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail – detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.
 4. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.
- Ciri-ciri pribadi kreatif anak taman kanak –kanak dapat didapatkan apabila anak dibimbing dengan benar oleh guru/pembimbingnya. Anak yang kreatif tidak harus memiliki semua pribadi tersebut diatas, tetapi apabila dua atau tiga dari ciri tersebut diatas sudah dimiliki anak, maka anak tersebut sudah termasuk kreatif.¹⁰

3. Bentuk Kreativitas Anak Taman Kanak – kanak

Kreativitas anak didorong kefitrahannya sebagai manusia yang berfikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. Kreativitas anak didasari oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak – anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame – frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasaan beraktivitas

4. Perkembangan Kreativitas

Potensi kreativitas dalam diri seorang anak dapat dikenali melalui beberapa jenis kemampuan kreatifnya, diantaranya yaitu :

- a. Berfikir kreatif
- b. Kreativitas yang berkaitan dengan bakat alamiah
- c. Kreativitas dalam bermain ¹¹

Jika pada usia dini seluruh potensi kreativitas anak dipupuk dan

¹⁰ *Ibid*, h. 24

¹¹ Pekerti, Widia, et al, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta :Universitas Terbuka, 2010) h. 9.14

memungkinkan berkembang maka secara berangsur-angsur kreativitasnya meluas pada bidang-bidang lainnya. Kreativitas dan bermain adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak. Bagi mereka bermain adalah suatu kebutuhan yang diperlukan agar mereka dapat berkembang secara wajar dan utuh. Bermain memberi banyak kesempatan anak menguasai kemampuan fisik, sosial, keterampilan intelektual dan berbagai konsep. Fungsi pedagogis bermain adalah sebagai sarana mengembangkan potensi kreatif dan bakat seni alamiah yang dibawanya sejak lahir.

Hubungan antara kreativitas dan bermain sangat erat dan saling mempengaruhi. Perilaku bermain pada anak pada hakikatnya merupakan manifestasi atau refleksi dari kemampuan kreatif dalam diri anak. Saat bermain anak sering terlibat dalam proses pemecahan masalah. Anak yang kreatif yaitu anak yang tidak ekerangan akal, pandai memecahkan masalah dengan tepat dan cepat atau tangkas menurut caranya sendiri.

Makin kaya pengalaman indriawi dan kegiatan bermainnya maka daya imajinasi anak makin kuat dan hidup. Dalam hal ini daya imajinasi merupakan salah satu ciri dari kreativitas, oleh karena itu, anak perlu dimotivasi dan diberi kesempatan serta kebebasan untuk bermain, bereksplorasi dan berkreasi.

Kemampuan dasar kreativitas tampak jelas ketika anak melakukan aktivitas sebagai berikut :

- a. Mengenal jenis bentuk dan warna daun yang berbeda yang ada di alam.
- b. Menyusun bentuk balok –balok kayu dengan cara yang tak lazim.
- c. Menggambar beragam objek sesuai daya fantasi/khayal anak.
- d. Berkreasi dengan bahan-bahan daur ulang menciptakan bentuk objek yang unik.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas

Davis dalam Slameto menyatakan adanya tida faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas yaitu :

- a. Sikap individu

Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan baru serta produk dan

pemecahan baru.

b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen. Konvergen artinya pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak, adalah pengaruh dari lingkungan dan pembawaan. Divergen adalah aktivitas mental anak yang asli murni dan baru yang berbeda dari pola pikir sehari – hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan/masalah.

c. Teknik – teknik yang diperlukan dalam mengembangkan kreativitas :

- 1). Melakukan pendekatan “*inquiry*” (penelitian). Pendekatan yang memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.
- 2). Menggunakan tehnik – tehnik sumbang saran (*brainstroming*). Didalam pendekatan ini suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan – gagasannya.
- 3). Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Penghargaan yang diterima anak akan mempengaruhi konsep diri secara positif yang meningkatkan keyakinan diri anak.
- 4). Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisa untuk mengetahui fungsi – fungsi mental apa yang akan dituju dalam pendidikan.

Sedangkan Hurlock mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi kreativitas yaitu :

- a. Waktu artinya untuk menjadi kreatif, kegiatan anak tidak diatur/ dibatasi karena anak akan sulit bermain – main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru.
- b. Kesempatan menyendiri artinya anak akan menjadi kreatif bila tidak mendapat tekanan dari kelompok social.
- c. Dorongan artinya orang tua / guru sebaiknya dapat member motivasi pada anak, bukan mengejek kelemahan anak.
- d. Sarana belajar dan bermain untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsure penting dan kreatif.

- e. Lingkungan yang merangsang artinya lingkungan rumah atau sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan dorongan untuk memotivasi anak.
- f. Cara mendidik anak, artinya cara mendidik yang demokratis dan permisif akan dapat meningkatkan kreativitas anak, sebaliknya yang otoriter dapat memadamkan kreativitas anak.
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan artinya semakin banyak pengetahuan akan semakin baik dasar anak untuk mengembangkan kreativitas anak.

6. Macam-Macam Kegiatan Kreativitas

Macam-macam kegiatan kreativitas yang dapat dilakukan anak di Taman Kanak-Kanak yaitu :

- a. Menggambar, meliputi menggambar dengan krayon di atas kertas atau ampelas, menggambar dengan pensil hitam atau warna, menggambar dengan krayon dikombinasi dengan cat air.
- b. Melukis, meliputi melukis dengan jari tangan, melukis dengan cat air, melukis dengan cat akrilik, melukis dengan sedotan.
- c. mencetak, meliputi mencetak dengan bahan alam, mencetak dengan balok mainan dan mencetak lipat.
- d. Kolase, meliputi kolase bahan alam, bungkus permen, kain perca.
- e. Membentuk, meliputi membentuk dengan bahan lunak misal adonan tepung, plastisin dan tanah liat.
- f. Membangun konstruksi dengan bahan-bahan bekas atau stik es krim.

B. Menggambar

1. Pengertian Menggambar

Menggambar tidak hanya sekedar kegiatan membuat sebuah gambar namun lebih dari itu yaitu sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan untuk menyalurkan ide dan gagasan kedalam kertas gambar. Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.¹²

Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat. Bisa pula menggambar berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Kegiatan menggambar dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi, ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.¹³

Menggambar pada permukaan yang rata atau pada tiang penyangga dapat diperkenalkan pada anak-anak saat mereka mulai pandai mencoret-coret. Kertas besar, kuas, dan gabungan warna yang cerah dengan cairan kental perlu disediakan pada tahap permulaan. Kita harus memilih tempat atau lokasi yang bebas dari gangguan, kertas Koran dihamparkan dahulu di atas lantai, dan menggunakan pelindung serta mengatur area sedemikian rupa agar anak nyaman dalam menggambar.

Setiap anak menggambar dengan caranya sendiri. Ada anak suka menggunakan pemulas cat, anak yang lain suka menggunakan macam-macam warna dan coretan yang tegas, seorang lagi menggunakan satu warna disebelah warna lainnya, anak lain menggunakan warna yang tumpang tindih, anak lainnya mengulang-ngulang pola dengan caranya sendiri. Tiap anak memiliki karakteristik sendiri dalam menggambar. Semua ini penting bagi anak sehingga pendidik membolehkannya bekerja dengan cara dan langkahnya sendiri.¹⁴

Menggambar tidak hanya sekedar kegiatan membuat sebuah gambar

¹² Pamadhi, Hajar *et al*, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) h.10.5.

¹³ Pamadhi, Hajar. Op. Cit.

¹⁴ Aisyah, Siti, et al, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011). H. 7.11.

namun lebih dari itu yaitu sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan untuk menyalurkan ide dan gagasan kedalam kertas gambar. Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat. Bisa pula menggambar berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Kegiatan menggambar dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi, ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan. Bagi anak normal ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berpikir, dimana cita-cita dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru.

Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Proses ini kadangkala tidak disadari oleh orang tua, sehingga kritikan atau evaluasi diberikan kepada anak seolah-olah diberikan kepada orang dewasa. Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal anak. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan anak didik.

2. Ciri-Ciri Aktivitas Menggambar Pada Anak Usia Dini

Memahami keberadaan anak dalam pendidikan seni termasuk aktivitas menggambar perlu kita pahami masa perkembangan, kebutuhan jasmani/rohani anak. ciri-ciri aktivitas menggambar pada anak ditampilkan dalam bentuk karya bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas dan ekspresif. Hal ini sejalan dengan tipologi (gaya gambar), periodisasi (masa) perkembangan menggambar dan kesan ruang gambar yang dibuatnya.

Dalam bahasa seni rupa, ciri-ciri aktivitas menggambar anak usia dini dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak yaitu tipologi gambar yang terdiri dari :

- a. Tipe visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihatnya atau yang dihayati. Jika anak melihat sesuatu dari arah belakang maka ia akan menggambar sesuai dengan apa yang dilihatnya.
- b. Tipe non visual yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau kata hatinya sehingga gambar yang dibuatnya kadang tidak terbentuk sesuai apa yang mereka inginkan dan cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya.

Dilihat dari gaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain :

1. Organik, cirinya menggambarkan kesan objek nyata secara dinamis.
2. Liris yaitu, menampilkan objek-objek secara realistis, terkesan statis dengan pewarnaan tidak menyolok.
3. Impresionik yaitu menampilkan kesan suasana tertentu.
4. *Ryitmical Patern* yaitu menampilkan kesan pola ritmis.
5. Structural form yaitu bercirikan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang.
6. Dekoratif yaitu menampilkan motif/pola hiasan.
7. Ekspresionistik yaitu menampilkan kesan ungkapan individual secara bebas dan spontan.

3. Manfaat Menggambar

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami untuk anak. Hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain, sedangkan hasil gambar anak dapat diamati dari berbagai sudut pandang, misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan dan dan ide (fisiologi), dan masih banyak lagi yang lainnya.

Bagi anak normal, ketika melihat gambar suatu gambarmaka terjadi proses berfikir, dimana cita rasa dan angan-angannya akan tumbuh secara terus-menerus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berfikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Proses ini kadangkala tidak disadari oleh orang tua, sehingga kritikan atau evaluasi diberikan kepada anak seolah-olah diberikan kepada orang dewasa.

Kegiatan tersebut haruslah mempunyai manfaat bagi anak, sehingga mereka akan senang dalam melakukan kegiatan tersebut.

Manfaat menggambar bagi anak dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menggambar sebagai alat bercerita
- b. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
- c. Menggambar sebagai alat bermain
- d. Menggambar melatih ingatan
- e. Menggambar melatih berpikir menyeluruh
- f. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
- g. Menggambar melatih keseimbangan
- h. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
- i. Menggambar melatih kreativitas anak
- j. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung¹⁵

4. Alat-Alat Menggambar

Menggambar merupakan proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar. Menggambar juga merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Dalam menggambar, alat yang dapat digunakan antara lain yaitu : pensil, pena atau

¹⁵ Pamadhi, Hajar. Op Cit.h. 2.17

krayon sebagai alat pewarna atau cat air. Setelah kegiatan menggambar selesai, maka gambar akan diwarnai agar semakin terlihat indah. Proses mewarnai juga merupakan kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan bagi anak. Oleh sebab itu, kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan pembelajaran melalui kegiatan menggambar. Penelitian ini berupa memaparkan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di Raudhatul Athfal Al Iman Karang Sari Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun.

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi : tempat penelitian , waktu penelitian , jenis p sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Raudhatul Athfal Al Iman Karang Sari yang beralamatkan di Karang Sari Kec. Gunung Malela Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dalam bidang meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan masa belajar di tempat penelitian berlangsung.

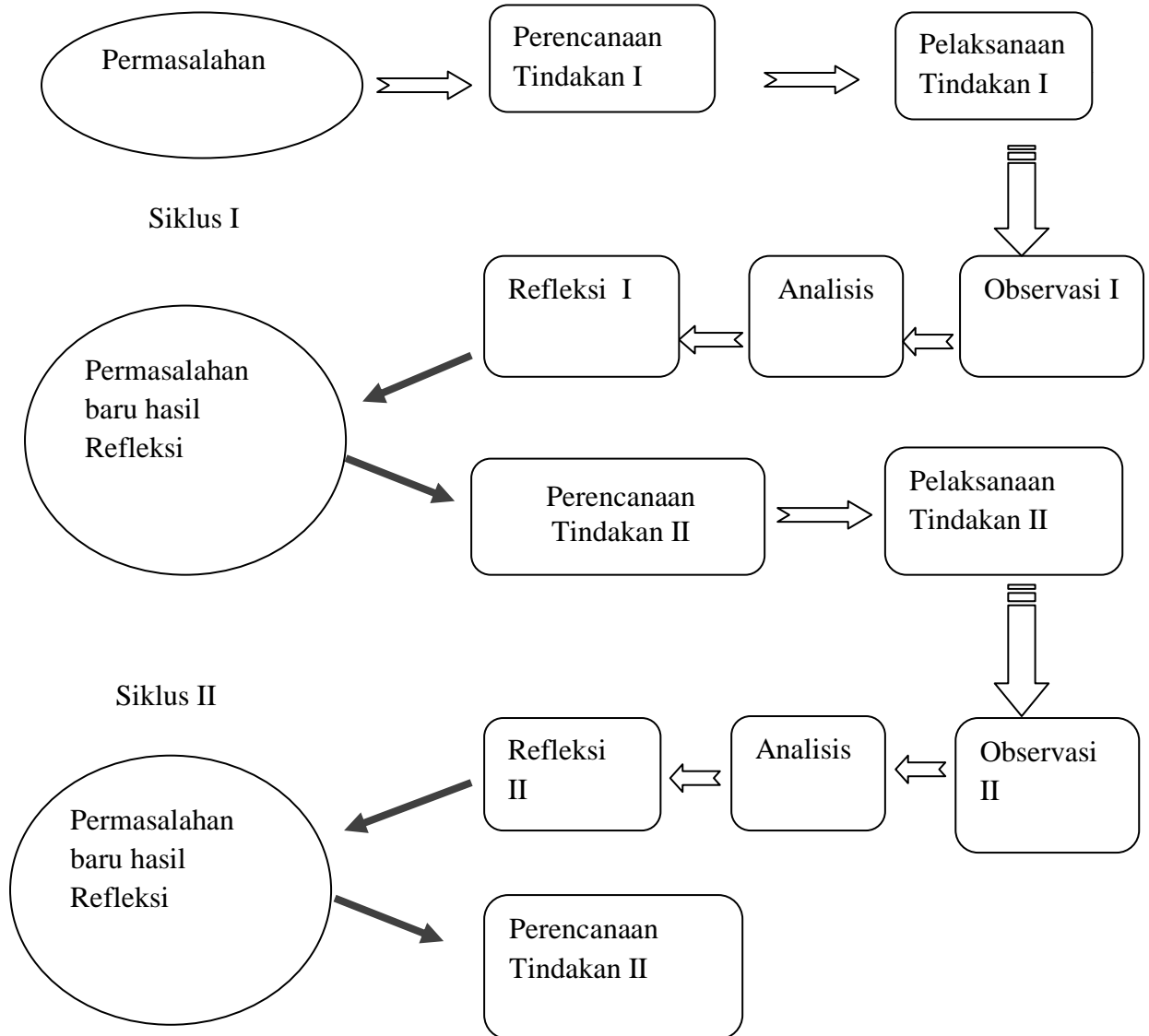
3. Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar,

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan

Minggu	Jadwal kegiatan	Tema
1	9-13 Februari 2016	Binatang
2	15-19 Februari 2016	Tanaman

Diagram II
Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK



B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan PTK haruslah membuat input instrumental yang akan digunakan untuk member perlakuan dalam PTK yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu :

1. Melihat lokasi penelitian
2. Melaksanakan Prasiklus
3. Membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan)
4. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
5. Mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
6. Mempersiapkan media, lembar evaluasi dan observasi.
7. Mempersiapkan daftar anak didik

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan selama dua minggu tahun 2016 adalah anak-anak didik saya kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Iman khususnya dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar yang berjumlah 20 orang anak didik yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas adalah :

1. Anak

Anak menjadi sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil dan aktifitas anak dalam proses belajar mengajar. Jumlah seluruh anak didik yang digunakan sebagai objek penelitian adalah 20 anak, yang terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Daftar anak disusun sebagai berikut :

Tabel 2 : Sumber Data Anak

No	Nama Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1.	Arif Fadhila	✓	
2.	Aura dwi cahya		✓
3.	Alfahri Abdul Fattah	✓	
4.	Cantika Sari		✓
5.	Divan Syahputra	✓	
6.	Faris Habibi	✓	
7.	Fadhlan Ramadhan	✓	
8.	Isma Wahyuni		✓
9.	Indra Anugrah	✓	
10.	Jaka Abdullah	✓	
11.	Khairunnisa		✓
12.	Karina		✓
13.	Kamil Yahya	✓	
14.	Maudi Syahira		✓
15.	Magdalena		✓
16.	Nadin Amelia		✓
17.	Saidatul Asha		✓
18.	Syafa febriani		✓
19.	Syahira		✓
20.	Yuyun Anggraini		✓

2. Guru

Guru dapat melihat tingkat keberhasilan pembelajaran melalui kegiatan menggambar.

Nama guru yang ada di Raudhatul Athfal Al Iman Karang Sari Simalungun adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Sumber Data Guru

No.	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Makmun	Kepala RA	A
2.	Suspriyanti S.Pd.I	Guru	B
3.	Irma Irawita S.Pd.I	Guru	B
4.	Julaika S.Pd.I	Guru	A
5.	Nuri Tahta Prantika S.Pd.I	Guru	A

2. Teman sejawat

Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penleitian tindakan kelas, baik dari sisi anak maupun guru .

Teman sejawat yang dijadikan sebagai penilai adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Teman Sejawat

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Julaika S.Pd.I	Guru	Penilai
2	Suspriyanti S.Pd.I	Guru	Penilai

E. Teknik dan alat pengumpul data

Untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan menggambar, data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan teknik dan alat pengumpul data.

1. Teknik pengumpul data

Teknik mengumpulkan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui apakah anak didik dapat melakukan kegiatan yang akan dan telah diberikan. Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan dalam bentuk pretest dan post tes.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati semua kegiatan yang sedang dilakukan dan melihat setiap perubahan yang terjadi dalam penelitian tersebut

c. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan pada dilakukan antara peneliti dan teman sejawat untuk melihat hasil akhir siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi perlu dilakukan dengan cara mengumpulkan lembar kerja dan hasil karya anak untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak

2. Alat pengumpulan data

Adapun alat pengumpul data yang diperlukan adalah :

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar anak didik .

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang merupakan table-tabel indicator sesuai dengan penelitian.

c. Diskusi

Menggunakan lembar hasil pengamatan dan lembar penilaian .
pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan yang diperlukan adalah :

- ✓ Dokumen arsip
- ✓ Catatan harian
- ✓ Catatan lapangan
- ✓ Jurnal
- ✓ Peta
- ✓ Rekaman foto,slide,tape dan video.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah :

1. Anak

Indikator kinerja anak adalah sebagai berikut :

1. Anak dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan
2. Anak dapat melakukan kegiatan sendiri
3. Anak dapat mengerjakan tugas dengan baik

Melalui kegiatan menggambar dengan penilaian :

a. Test:

Test ini dilaksanakan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak didik tentang kreativitas anak melalui kegiatan menggambar, test ini dilaksanakan dengan cara memberikan bahan yang akan dikerjakan.

b. Observasi:

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung pada waktu yang sama, pada saat melakukan pengamatan peneliti juga langsung ceklis semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tabel 5 : Indikator Penilaian

Minat				
No	Nama Siswa	Kurang senang	Senang	Sangat senang
1	2	3	4	5
1.	Arif Fadhila	✓		
2.	Aura dwi cahya		✓	
3.	Alfahri Abdul Fatah		✓	
4.	Cantika Sari			✓
5.	Divan Syahputra	✓		
6.	Faris Habibi		✓	
7.	Fadhlan Ramadhan			✓
8.	Isma Wahyuni		✓	
9.	Indra Anugrah			
10.	Jaka Abdullah			
11.	Khairunnisa			

1	2	3	5	6
12.	Karina			
13.	Kamil Yahya			
14.	Maudi Syahira			
15.	Magdalena			
16.	Nadin Amelia			
17.	Saidatul Asha			
18.	Syafa febriani			
19.	Syahira			
20.	Yuyun Anggraini			

2. Guru

Indikator kinerja yang ditampilkan guru adalah :

a. Dokumentasi:

Untuk dokumentasi yang harus disiapkan adalah: daftar hadir, foto anak didik.

b. Observasi: pengamatan guru kelas lain pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 6
Pengamatan / Pengumpulan Data / Instrument Observasi Guru

No.	Kegiatan/Uraian yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1.	Perencanaan Kegiatan (Klasikal)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Rencana Kegiatan - Kegiatan awal, inti dan akhir - Pengaturan waktu - Alat penilaian - Teknik / Metode Pembelajaran 			
2.	Pelaksanaan Kegiatan (Inti)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan. - Penampilan guru dalam mengajar - Cara guru memotivasi anak - Minat anak untuk melakukan kegiatan - Hasil karya - Penilaian yang dilakukan guru 			
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan. - Mengakhiri aktivitas pembelajaran 			

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan, oleh karena itu pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁶

¹⁶ Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Kencana Prenada Media Group 2009)h.126.

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Adapun rumusan teknik persentase ini adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah persentasi anak yang mengalami perubahan

F = jumlah anak yang tuntas

n = jumlah anak keseluruhan¹⁷

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap hasil kegiatan anak.
- b. Melakukan penafsiran
- c. Menganalisis tingkat keberhasilan melalui kegiatan menggambar.
- d. Menindaklanjuti dan merumuskan langkah-langkah perbaikan
- e. Pengambilan keputusan

¹⁷Muslich, Masnun, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 162.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, analisis dan refleksi.

1. Pra Siklus

Kondisi kreativitas anak dinilai masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan menggambar. Perbaikan pembelajaran akan dilakukan melalui beberapa siklus sampai kreativitas anak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, analisis dan refleksi

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.
- Mengelola kelas secara menyeluruh yaitu dengan cara mengatur dan menata meja dengan rapi dan menarik.
- Memberikan penilaian dan penghargaan kepada anak didik sebagai balasan hasil kerja anak yang akan menimbulkan rasa senang dan bangga pada diri anak didik.
- Menyusun evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai anak didik dalam setiap siklus dengan diterapkan melalui kegiatan menggambar.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan direncanakan untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah :

1. Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok.
2. Guru membagikan kertas kerja kepada anak – anak di tiap-tiap kelompok.
3. Anak-anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Anak-anak yang telah selesai menunjukkan hasil kerjanya kepada guru dan guru memberikan penilaian dan penghargaan atas kerjanya sesuai dengan hasil masing-masing anak.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Guru mengelompokkan anak menjadi 4 kelompok
- Guru mengamati anak-anak yang sedang mengerjakan tugasnya.
- Guru membantu anak-anak yang tidak dapat mengerjakan sendiri pekerjaannya.
- Mengumpulkan kertas tugas yang sudah selesai.
- Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap hasil kerja masing-masing anak didik.

c. Analisis

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi .Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya.

e. Tahap Refleksi

Setelah siklus dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu evaluasi terhadap kemajuan anak maupun evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan

yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

3. Siklus II

Pada siklus II ini hampir sama dengan siklus 1 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

- Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar.
- Rencana kegiatan telah disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas. Penataan kelas yang lebih baik.
- Guru melaksanakan kegiatan kreativitas menggambar, lembar observasi dan instrumen lain yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sedang siap untuk membantu anak didik.
- Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya.

b. Pelaksanaannya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan disini senang.
- Tanya jawab tentang macam –macam binatang
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok.
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan.

- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan.
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan.
3. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan di ulang lagi.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan yang berdasarkan pengamatan pada siklus pertama dan siklus kedua pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

e. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 11 dan faktor pendukung

- Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.
- Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing anak didik.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat mengatur kemajuan belajar anak didik.

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 7

Personalia Penelitian

No	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja Per Minggu
1.	Makmun	Peneliti	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Penagambil Keputusan (hasil PTK)	24 Jam
2.	Suspriyanti S.Pd.I	Guru	Kolabolator (Penilai 1)	24 Jam
3.	Julaika, S.pd	Guru	Kolabolator (Penilai 2)	24 Jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-siklus)

Sebelum memaparkan hasil penelitian, peneliti mengungkapkan sejarah dan profil RA Al Iman Karang Sari Kec. Gunung Malela. Kab. Simalungun. RA Al Iman Karang Sari berada di tempat yang strategis yang terletak diantara beberapa dusun dan bersebelahan dengan desa sekitarnya. Pada awal berdiri hingga sekarang anak didiknya cukup banyak. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pembelajaran pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelompok B RA Al Iman Karang Sari Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun, sehingga menjadi dasar dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran.

Adapun kegiatan pra siklus dilakukan menggunakan satu rancangan pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun indikator yang ingin dicapai .

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B RA Al Iman Karang Sari Tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang.

Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dalam dua siklus dengan sepuluh kali pertemuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun indikator yang ingin dicapai.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama dengan kolabolator terlebih dahulu mencari masalah yang akan diperbaiki dan mendiskusikannya dengan kolabolator, kemudian melakukan refleksi untuk menetapkan apakah permasalahan itu penting atau tidaknya dan apakah perlu melakukan perbaikan sampai ke tingkat selanjutnya. Untuk mengetahui kemampuan awal anak, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilihat kreativitas anak melalui observasi kegiatan menggambar. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan beberapa gambaran. Berikut disajikan tabel gambaran singkat penguasaan anak.

Tabel 8 : Instrumen Penilaian dan Observasi Pada Kondisi Awal

No.	Nama Anak	Memahami kegiatan menggambar			Melakukan kegiatan menggambar			Menggambar dengan baik		
		MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB
1.	Ardi fadhila	√			√			√		
2.	Aura Dwi cahya	√					√	√		
3.	Al fahri Abdul fattah	√				√			√	
4.	Cantika Sari	√			√			√		
5.	Divan Syahputra			√		√		√		
6.	Faris Habibi		√		√			√		
7.	Fadhlan Ramadhan		√		√			√		
8.	Isma Wahyuni	√				√	√	√		
9.	Indra Anugerah	√			√			√		
10.	Jaka Abdullah	√				√		√		
11.	Khairunnisa			√	√				√	
12.	Karim	√					√	√		
13.	Kamil yahya	√			√				√	
14.	Maudi Syahira		√				√			√
15.	Magdalena			√			√			√
16.	Nadin Amelia		√		√			√		
17.	Saidatul Asha	√			√				√	
18.	Syafa Febriani		√		√					√
19.	Syahira			√		√			√	
20.	Yuyun Anggraini	√			√				√	

MM = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan data kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memiliki perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 9

Kondisi Awal Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Sebelum Dilakukan Tindakan

NO	Kemampuan yang dicapai	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	(%)
1.	Memahami kegiatan menggambar	11	5	4	20
		55 %	25 %	20 %	100 %
2.	Melakukan sendiri kegiatan	11	4	5	20
		55%	20%	25%	100 %
3.	Mengerjakan tugas dengan baik	11	6	3	20
		55%	30%	15 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat memahami kegiatan menggambar, mulai muncul 55% (13 anak), berkembang sesuai harapan 25% (5 anak), berkembang sangat baik 20% (4 anak).
2. Melakukan kegiatan menggambar, mulai muncul 55% (11 anak), berkembang sesuai harapan 20% (4 anak), berkembang sangat baik 25% (5 anak).
3. Menggambar dengan baik, mulai muncul 55% (11 anak), berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).

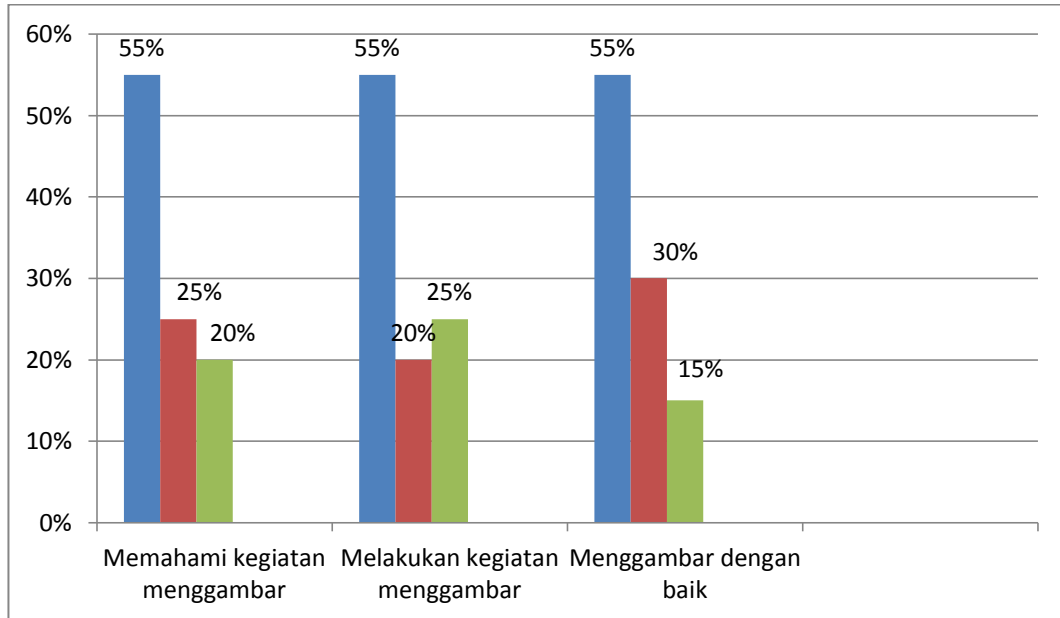
Tabel 10

Kondisi Awal Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar berdasarkan BSB-BSH Pra Siklus

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Memahami kegiatan menggambar	5	4	7
		25%	20%	45%
2	Melakuk kegiatan menggambar	4	5	7
		20%	25%	45%
3	Menggambar dengan baik	6	3	7
		30%	15%	45%
	Rata-rata			45%

Grafik I

Penerapan Kegiatan Menggambar Pra Siklus



B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari lima tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Tim peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan melalui kegiatan menggambar
- Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap hasil pembelajaran kegiatan menggambar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa sampai Sabtu di tanggal 9 – 13 Februari 2016. Pada tindakan ini diawali dengan memberikan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan menggambar, anak dibagi menjadi empat kelompok dan diberi tugas yang berbeda-beda. Adapun langkah–langkah pelaksanaan dalam seni anak adalah :

- Guru mengatur posisi anak didik
- Guru mulai menerangkan apa saja kegiatan yang akan dilakukan hari ini
- Guru membagikan tugas kerja kepada anak didik
- Anak didik mulai mengerjakan tugasnya dengan bimbingan guru
- Guru membimbing anak yang tidak dapat mengerjakan sendiri

3. Tahap Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan saat pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga langsung mencatat semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

4. Analisis

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya. Jika pada siklus I masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, maka akan direncanakan siklus II.

5. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1 . Refleksi komponen kegiatan

- a. Media pembelajaran belum sesuai dengan indikator dan tingkat kreativitas anak.
- b. Materi yang disajikan belum sesuai dengan kreativitas anak.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian dan membuat anak –anak senang.
- d. Alat penilaian yang digunakan belum sesuai dengan tingkat kreativitas anak yang dapat melihat kemajuan belajar anak.

2. Refleksi proses kegiatan

- a. Pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya dengan baik.
- c. Dalam hal merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan masih perlu ketelitian dan harus sesuai dengan langkah-langkah perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi analisis dari hasil kerja anak maka dapat saya simpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar, kreativitas anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan untuk dicapai anak didik. Dan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dilakukan perencanaan ulang yang lebih baik.

Tabel 11 : Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus I

No.	Nama Anak	Memahami kegiatan menggambar			Melakukan kegiatan menggambar			Menggambar dengan baik		
		MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB
1.	Ardi Fadhila	√				√		√		
2.	Aura Dwi cahya	√				√		√		
3.	Al fahri Abdul Fattah	√				√			√	
4.	Cantika sari	√				√		√		
5.	Divan Syahputra			√		√				√
6.	Faris Habibi			√	√				√	
7.	Fadhlan Ramadhan		√		√			√		
8.	Isma wahyuni		√				√		√	
9.	Indra Anugerah	√				√		√		
10.	Jaka Abdullah		√			√				√
11.	Khairunnisa			√	√				√	
12.	Karim			√			√		√	
13.	Kamil Yahya	√			√				√	
14.	Maudi Syahira		√				√	√		
15.	Magdalena		√				√			√
16.	Nadin Amelia			√		√				√
17.	Saidatul Asha		√				√		√	
18.	Syafa Febriani		√			√				√
19.	Syahira			√	√				√	
20.	Yuyun Anggraini			√	√					√

Tabel 12 :

Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Siklus I

No.	Kemampuan yang dicapai	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	(%)
1.	Memahami kegiatan menggambar	6	7	7	20
		30%	35%	35%	100 %
2.	Melakukan kegiatan menggambar	6	9	5	20
		30%	45%	25%	100 %
3.	Menggambar dengan baik	6	8	6	20
		30%	40 %	30 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat memahami kegiatan menggambar, mulai muncul 30 % (6 anak) berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 35 % (7 anak).
2. Melakukan kegiatan menggambar, mulai muncul 30 % (6 anak), berkembang sesuai harapan 45 % (9 anak), berkembang sangat baik 25 % (5 anak).
3. Menggambar dengan baik, mulai berkembang 30 % (6 anak), berkembang sesuai harapan 40% (8 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).

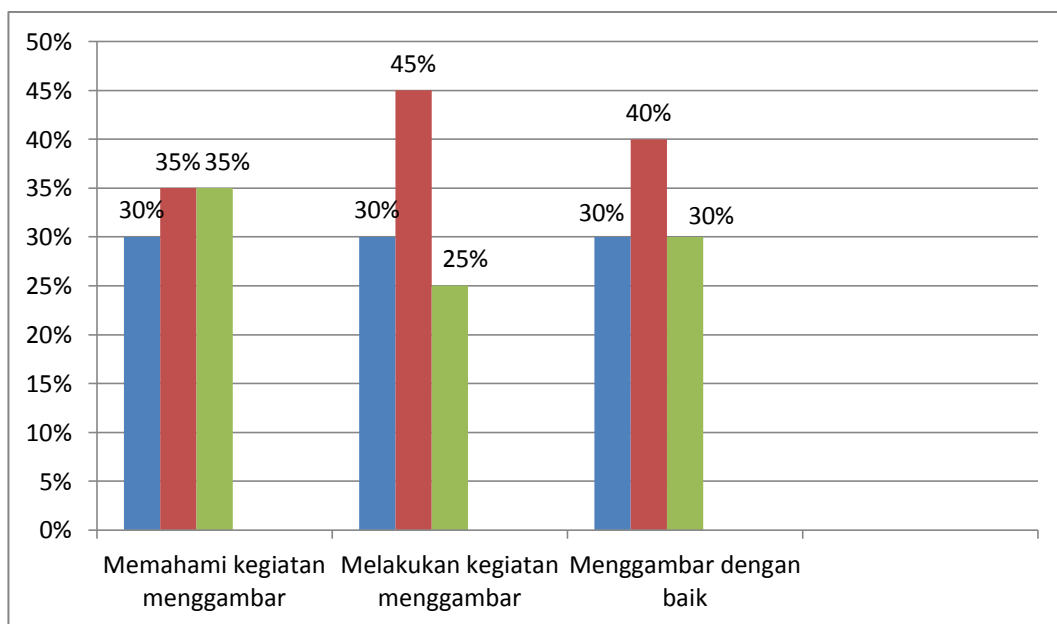
Tabel 13

**Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar berdasarkan BSB-BSH
SIKLUS I**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Memahami kegiatan menggambar	7	7	14
		35%	35%	70%
2	Melakukan kegiatan menggambar	9	5	14
		45%	25%	70%
3	Menggambar dengan baik	8	6	14
		40%	30%	70%
Rata-rata				70%

Grafik II :

Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Siklus I



C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari lima tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Rencana kegiatan telah baik.
2. Guru melaksanakan kegiatan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan seni anak, lembar observasi dan instrument disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang berbeda yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
3. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak anak –anak untuk menyanyi
- Tanya jawab sesuai tema
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan .
- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan .
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan
3. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

d. Analisis

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya. Dan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dengan baik sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tingkat kemampuan seni anak.
- Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan seni anak .
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing sebagian anak didik.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat motorik halus anak dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

Tabel 14: Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus II

No.	Nama Anak	Memahami kegiatan menggambar			Melakukan kegiatan menggambar			Menggambar dengan baik		
		MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB
1.	Anita	√			√				√	
2.	Arsya		√			√		√		
3.	Aqilah		√			√			√	
4.	Bima	√			√				√	
5.	Candra			√		√		√		
6.	Cahya			√		√			√	
7.	Cantika Wardani		√			√				√
8.	Dirga		√				√		√	
9.	Darmawanti		√			√		√		
10.	Galang		√			√				√
11.	Hari Prasetya	√				√			√	
12.	Hanni			√			√			√
13.	Ikhwanul Karim			√			√		√	
14.	Karina		√				√			√
15.	Marisa			√			√			√
16.	Mhd.Faqih		√				√			√
17.	Nikita		√				√		√	
18.	Nanda		√		√					√
19.	Syamsu Arifin			√			√			√
20.	Wanda			√			√		√	

Tabel 15

Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Siklus II

No.	Kemampuan yang dicapai	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	(%)
1.	Memahami kegiatan menggambar	3	10	7	20
		15 %	50%	35 %	100 %
2.	Melakukan kegiatan menggambar	3	8	9	20
		15 %	40 %	45 %	100 %
3.	Menggambar dengan baik	3	9	8	20
		15 %	45%	40 %	100

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat memahami kegiatan menggambar, mulai muncul 15% (3 anak) berkembang sesuai harapan 50% (10 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).
2. Melakukan kegiatan menggambar, mulai muncul 15% (3 anak), berkembang sesuai harapan 40% (8 anak), berkembang sangat baik 45 (9 anak).
3. Menggambar dengan baik, belum muncul 15% (3 anak), berkembang sesuai harapan 45% (9 anak), berkembang sangat baik 40% (8 anak).

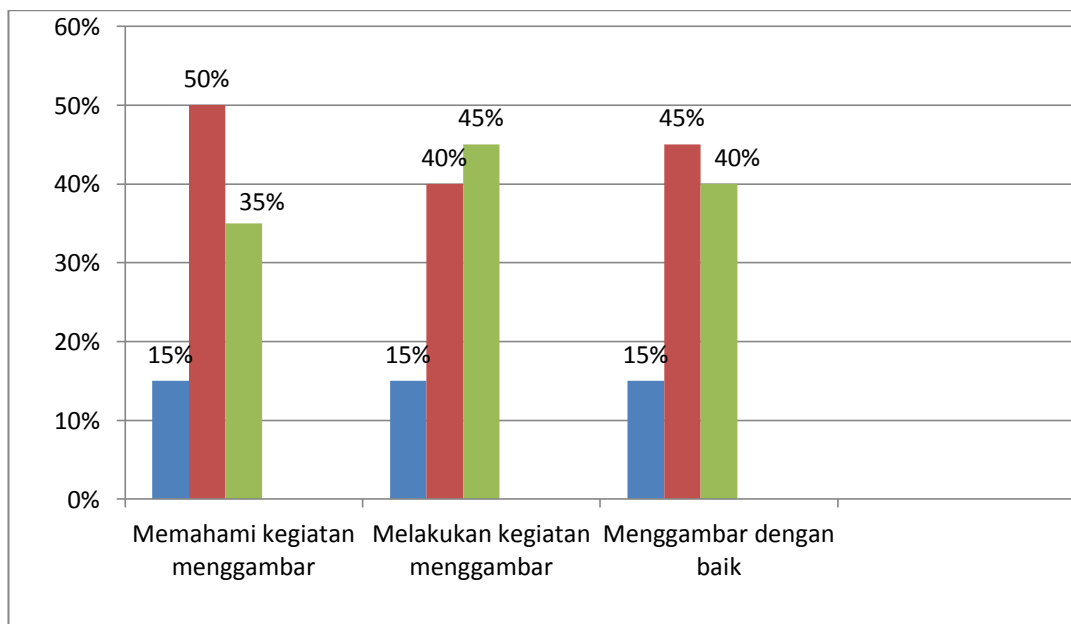
Tabel 16

Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Siklus II berdasarkan BSB-BSH

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Memahami kegiatan menggambar	10	7	17
		50%	35%	85%
2	Melakukan kegiatan menggambar	8	9	17
		40%	45%	85%
3	Menggambar dengan baik	9	8	17
		45%	40%	85%
Rata-rata				85%

Grafik III

Penerapan Kegiatan Menggambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Siklus II



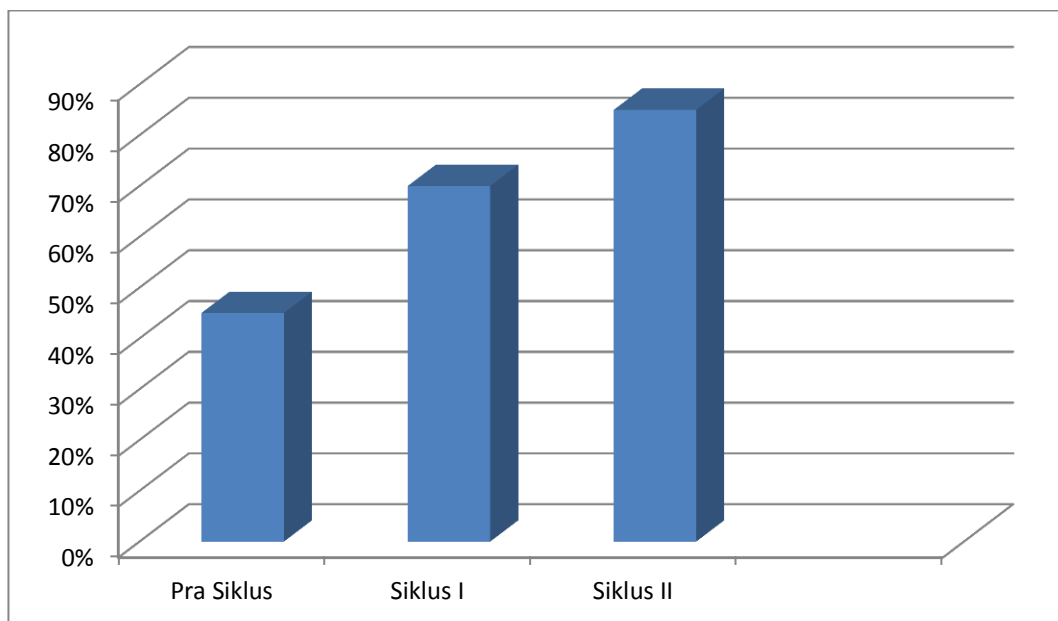
C. Pembahasan

Dalam kegiatan menggambar, guru harus lebih banyak memberikan motivasi kepada anak didik untuk melakukan kegiatan, sehingga anak merasa senang, dan tidak bosan dalam setiap kegiatan yang ia dilakukan. Dengan rangsangan dan motivasi yang diberikan oleh guru, maka anak-anak akan lebih aktif, kreatif dan suasana menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Kemampuan seni anak sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas anak selama kegiatan. Pada pra siklus nilai menunjukkan 45%, lalu di siklus pertama naik menjadi 70% , dan siklus kedua naik menjadi 85%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di kelompok B RA Al Iman Karang Sari Kab. Simalungun meningkat.

Hasil observasi kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4
Penelitian Siklus I-Siklus II



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B Raudhatul Athfal Al Iman Karang Sari Kab. Simalungun dapat disimpulkan bahwa dari penerapan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak. Ada beberapa manfaat yang didapat anak dari kegiatan menggambar antara lain adalah :

1. Melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak .
2. Penerapan kegiatan menggambar membuat anak didik lebih bersemangat dan senang dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.
3. Dengan kegiatan menggambar anak didik dapat mengerjakan tugasnya lebih cepat.
4. Penerapan kegiatan menggambar membuat guru lebih mudah menjelaskan semua kegiatan kepada anak didik.
5. Memberikan bimbingan kepada anak didik bagaimana cara yang mudah dan menyenangkan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

B. SARAN

Penelitian tindakan kelas ini sangat penting dilakukan untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebaiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.
2. Guru harus lebih kreatif, inovatif dan lebih memahami kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar anak lebih yakin akan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.
4. Selalu belajar dari pengalamandiri sendiri maupun orang lain.

5. Melihat hasil yang memuaskan dari kegiatan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak, maka disarankan kepada guru untuk menerapkannya pada pembelajaran selanjutnya.
6. Kegiatan menggambar dapat menumbuhkan kreativitas dan semangat anak lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara. 2006
- Aisyah, Siti. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini* Jakarta. Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anita, Yus. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak –Kanak*. Jakarta. Kencana.
- Daeng, S, Dini P. 2002. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Bagian 2. Jakarta. Depdikbud.
- Diah, Ayuningsih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Pustaka Larasati
- Hajar, Pamadi. *Seni keterampilan anak*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2012
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Kurikulum Raudhatul Athfal*.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Kelas*. Jakarta. Rajawali.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Manan, et al. 2006. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnun. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mills et al, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Masganti, Siti, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing
- Muhammad, Hamzah. 2003. *55 Wasiat Rasulullah Saw*. Surabaya. Amelia.
- Montolalu et al, 2011. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.

- Muhammad, Hamzah. 2003. 55 Wasiat Rasulullah Saw. Surabaya. Amelia.
- Muslihuddin, et al. 2008. Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia TK Dan RA. Bandung. Rizqi Press.
- Nugraha, Ali, dkk. 2011. Kurikulum dan Bahan Ajar TK. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ngatini, dkk. 2010. *Pendidikan Islam Konstektual*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Pekerti, Widia, dkk, 2010. Metode Pengembangan Seni. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar, 2012. Seni Keterampilan Anak. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Santoso, Soegeng, 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Group.
- Widarmi, D.Wijana. 2009. *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wahyono, Joko. *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta. Esensi. 2012
- Zaman, Badru, dkk. 2011. *Media Dan Sumber Belajar*. TK. Jakarta. Universitas Terbuka.

